Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 364 – 371

RESEARCH ARTICLE

Reanalisis Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Proses Pembelajaran *Deep Learning* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati Rupat

Masrah[1], Swandra Rahayu[2], Nelti Rizka[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, *Institut Pendidikan dan Teknolog i 'Aisyiyah Riau*, Indonesia

masrah170586@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Kerja Sama, Guru, Orang Tua, Deep Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran deep learning pada anak usia 5–6 tahun. Pembelajaran deep learning pada anak usia dini menekankan pada pemahaman bermakna, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kerja sama guru dan orang tua serta pelaksanaan pembelajaran deep learning pada anak usia 5–6 tahun di TK Permata Hati Rupat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua peserta didik TK Permata Hati Rupat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta dukungan belajar anak di rumah. Pelaksanaan pembelajaran deep learning dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, proyek sederhana, dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kerja sama guru dan orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran deep learning yang bermakna dan kontekstual bagi perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Key Word:
Teacher, Parent, Cooperation, Deep Learning s

Abstract

This research is motivated by the importance of collaboration between teachers and parents in supporting the deep learning process for children aged 5– 6 years. Deep learning in early childhood education emphasizes meaningful understanding, direct experience, and active involvement of children in learning activities. The purpose of this study was to analyze the forms of cooperation between teachers and parents and the implementation of deep learning for children aged 5–6 years at TK Permata Hati Rupat. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques included structured interviews, non-participant observation, and documentation. The research subjects consisted of teachers and parents of students at TK Permata Hati Rupat. The results showed that teacher–parent cooperation was carried out through regular communication, parental involvement in learning activities, and learning support at home. Deep learning was implemented through experiential learning, simple project-based activities, and child-centered learning. The conclusion of this study indicates that effective cooperation between teachers and parents plays a crucial role in supporting meaningful and contextual deep learning for early childhood development.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penerapan metode deep learning atau pembelajaran mendalam. Pada anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, deep learning tidak hanya berarti penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, eksplorasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (golden age) di mana stimulasi dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Oleh sebab itu, pembelajaran anak usia dini hendakya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata, dengan pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal, dan menempatkan posisi pendidik dan orangtua sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Fatimah Rizkyani, (2019) Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar),

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Oleh karena itu, Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping utama di rumah. Kolaborasi yang baik antara keduanya akan menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran anak. Dalam konteks deep learning, sinergi ini diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman konseptual melalui kegiatan yang bermakna baik di sekolah maupun di rumah.

Cipta Pramana (2020) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan orangtua. Dimana kerjasama ini merupakan usaha yang dilakukan bersama antara satu orang lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dengan orangtua merupakan proses sosial dimana terdapat aktivitas tertentu yang dilakukan bersama dengan saling membantu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, pada praktiknya, sering kali terjadi kesenjangan komunikasi antara guru dan orang tua. Sebagian orang tua belum memahami sepenuhnya konsep deep learning dan bagaimana peran mereka dapat mendukung penerapannya. Oleh karena itu, analisis kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran deep learning pada anak usia 5–6 tahun penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kolaborasi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Permata Hati pada tanggal 19 Mei 2025 ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang berakaitan dengan pembelajaran anak. Dimana masih ada beberapa anak tidak aktif dalam kegiatan belajar dan masih terdapat beberapa anak yang tidak masuk sekolah dengan alasan tidak mau belajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya orang tua, khususnya yang bekerja, mengalami kesulitan dalam meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini membuat komunikasi dengan guru menjadi terbatas dan masih terdapat beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pendekatan pembelajaran anak usia dini yang berbasis bermain dan perkembangan. Mereka lebih fokus pada hasil akademik, yang terkadang tidak sejalan dengan metode pembelajaran di sekolah serta Kurangnya Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah seperti parenting class, pertemuan wali murid, atau kegiatan kelas terbuka, tingkat kehadiran orangtua masih rendah. padahal, kegiatan tersebut dirancang untuk memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah.

Padahal apabila kerjasama yang erat antara guru dengan orangtua dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui komunikasi yang terbuka, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di rumah, anak akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Dengan adanya sinergi yang baik antara orang tua dan guru, maka proses pembelajaran (deep learning) anak usia 5-6 tahun dapat berjalan optimal. Dengan memahami bentuk, faktor pendukung, serta hambatan dalam kerjasama tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memperkuat kemitraan guru dan orang tua demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini.

Pratiwi Ainun Najah (2022) mengemuakakan dalam penelitiannya bahwa kerjasama antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan. Kerjasama ini dapat dilakaukan dengan cara keterlibatan orang tua, komunikasi anatara orangtua dan guru dilakaukan secara terus menerus dan adanya buku penghubung.

Penelitian yang dilakaukan oleh Dewi Astusi (2023) juga mengemukakan bahwa terjalinnya komunikasi positif antara orangtua dan guru dapat memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi orangtua terhadap anak di rumah termasuk di dalamnya metode praktis diberikan guru untuk meningatkan kedisiplinan pada anak di antara metode yang diberikan adalah metode bercerita dan metode praktik. Selain itu, orangtua selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan di sekolah untuk mengetahu sejauhmana perkembangan anak dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar belakang yang wajar dan alamiah serta holistik. Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati, dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai fenomena yang kompleks yang harus diteliti secara holistik atau menyeluruh. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono 2016) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) latar alamiyah (natural setting) sumber data penelitian, (2) bersifat deskriptif,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

(3) memperhatikan proses lebih utama, (4) menggunakan pola induktif, (5) makna yang terdapat dalam objek penelitian merupakan suatu yang mendasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *deep learning* untuk anak usia dini sebaiknya tidak difokuskan pada konsep teknis atau algoritma kompleks seperti pada pembelajaran mesin tingkat lanjut, melainkan pada pengenalan cara berpikir komputasional dan pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan (AI) dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orangtua. Hal ini dikarenakan kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran *deep learning* bagi anak usia 5–6 tahun. Pada tahap usia ini, anak sedang berada pada masa emas perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, sehingga kolaborasi antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci dalam membentuk dasar kemampuan berpikir kritis dan eksploratif yang mendukung konsep *deep learning* yakni pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Erni pada tanggal 10 Oktober 2025 mengemuakan bahwa

"Guru memiliki tanggung jawab utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, eksploratif, dan sesuai tahap perkembangan anak. Disamping itu, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong anak untuk berpikir, bertanya, dan mencari solusi dari berbagai situasi yang dihadapi. Misalnya, melalui kegiatan proyek sederhana, eksperimen, permainan logika, atau kegiatan kelompok yang menuntut anak untuk bekerja sama dan memecahkan masalah. Dalam konteks deep learning, kegiatan ini membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal atau meniru".

"Beliau juga menambahkan bahwa tidak hanya guru, orang tua juga berperan sebagai pendamping dan penguat pembelajaran di rumah. Dukungan orang tua dapat dilakukan dengan menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari di sekolah, memberi kesempatan anak untuk bereksperimen, serta menyediakan lingkungan yang kaya akan pengalaman belajar. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru akan lebih memahami kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga mampu memberikan stimulasi yang selaras dengan kegiatan di sekolah".

Berdasarkan hasil rapat antara pihak sekolah dan orang tua, diperoleh kesepakatan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mendalam (deep learning) sangat dipengaruhi oleh sinergi yang kuat antara guru dan orang tua. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil rapat antara pihak sekolah dan orang tua

No	Aspek yang Dibahas	Deskripsi Hasil Rapat	Sumber Data	Indikator Keberhasilan
1	Komunikasi guru dan orang tua	Hasil rapat menunjukkan adanya kesepakatan untuk memperkuat komunikasi melalui buku penghubung, grup WhatsApp kelas, dan pertemuan bulanan. Guru menyampaikan perkembangan belajar secara berkala, dan orang tua memberikan respons serta informasi kondisi anak di rumah.	Wawancara (guru & orang tua), Dokumentasi (buku penghubung, notulen rapat)	Terjalin komunikasi aktif, terbuka, dan dua arah.
2	Keterlibatan orang tua dalam perencanaan program	Sekolah melibatkan orang tua dalam diskusi program semester dan parenting class. Guru membuka ruang partisipasi dalam menentukan tema dan kegiatan pembelajaran.	Wawancara, Dokumentasi (agenda rapat, daftar hadir)	Orang tua merasa dilibatkan dan memahami arah program pembelajaran.
3	Dukungan pembelajaran di rumah	Disepakati pelaksanaan home project atau tugas eksplorasi berbasis pengalaman. Guru memberikan panduan kegiatan, dan orang tua mendampingi anak belajar di rumah.	Wawancara, Observasi (hasil proyek anak), Dokumentasi (lembar tugas)	Anak mampu menceritakan kembali pengalaman belajar secara runtut.
4	Kegiatan eksploratif berbasis pengalaman	Pembelajaran mendalam diterapkan melalui proyek tematik seperti lingkungan, profesi, danalam sekitar. Guru merancang kegiatan problem solving dan refleksi.	Observasi kegiatan kelas, Wawancara guru, Dokumentasi (RPP/modul ajar)	Anak mampu berpikir kritis dan menjelaskan proses belajar.
5	Dukungan moral dan motivasi	Gurumemberikan apresiasi dan umpan balik positif di kelas. Orang tua memberikan dukungan emosional dan penghargaan atas usaha anak.	Wawancara, Observasi interaksi kelas	Anak menunjukkan percaya diri dan antusias dalam belajar.
6	Pendalaman	Guru menggunakan pertanyaan terbuka dan diskusi	Observasi proses	Anak memahami

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

	pemahaman konsep	reflektif dalam pembelajaran. Orang tua mengulang diskusi ringan di rumah.	pembelajaran, Wawancara	konsep secara mendalam, tidak sekadar menghafal.
7	Evaluasi dan refleksi bersama	Sekolah dan orang tua melakukan evaluasi program secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam.	Wawancara, Dokumentasi (notulen evaluasi), Observasi	Terjadi peningkatan kualitas kerja sama dan efektivitas pembelajaran.

Sumber : TK Permata Hati Rupat

Pertama, dalam aspek komunikasi, disepakati perlunya penguatan komunikasi rutin antara guru dan orang tua. Komunikasi dilakukan melalui buku penghubung, grup WhatsApp kelas, serta pertemuan bulanan. Guru berperan menyampaikan laporan perkembangan belajar dan informasi kegiatan sekolah secara berkala, sementara orang tua diharapkan membaca, merespons, serta memberikan informasi mengenai kondisi anak di rumah. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah terjalinnya komunikasi yang aktif, terbuka, dan dua arah.

Kedua, keterlibatan orang tua dalam perencanaan pembelajaran menjadi perhatian bersama. Sekolah mengadakan diskusi program semester dan kegiatan parenting class sebagai wadah partisipasi orang tua. Guru mengajak orang tua berdiskusi mengenai tema dan tujuan pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan masukan serta ide kegiatan yang relevan dengan kebutuhan anak. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya rasa memiliki dan pemahaman orang tua terhadap arah program pembelajaran.

Ketiga, dukungan konkret di rumah juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam. Implementasinya dilakukan melalui pemberian home project atau tugas eksplorasi sederhana berbasis pengalaman nyata. Guru memberikan panduan kegiatan yang jelas dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sedangkan orang tua mendampingi anak dalam proses belajar, membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam menceritakan kembali pengalaman belajarnya secara runtut dan bermakna.

Selanjutnya, dalam penerapan pembelajaran mendalam, sekolah menyepakati pelaksanaan kegiatan eksploratif berbasis pengalaman nyata melalui proyek tematik, seperti tema lingkungan, profesi, dan alam sekitar. Guru merancang kegiatan yang menekankan pada pemecahan masalah (problem solving), eksplorasi, serta refleksi. Orang tua memberikan penguatan ketika anak menceritakan kembali pengalaman belajarnya di rumah. Indikator keberhasilannya adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan anak dalam menjelaskan proses belajar yang telah dialami.

Selain itu, dukungan moral dan motivasi juga menjadi fokus penting. Guru memberikan apresiasi, umpan balik positif, serta penguatan karakter di kelas, sementara orang tua memberikan dukungan emosional dan penghargaan atas usaha anak di rumah. Kolaborasi ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam upaya memperdalam pemahaman konsep, guru menggunakan pertanyaan terbuka dan reflektif saat diskusi di kelas. Orang tua mendukung dengan mengulang diskusi ringan di rumah menggunakan pertanyaan sederhana yang mendorong anak berpikir. Keberhasilan strategi ini terlihat dari kemampuan anak memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi.

Terakhir, untuk menjaga kesinambungan program, sekolah dan orang tua menyepakati adanya evaluasi dan refleksi bersama secara berkala. Guru menyampaikan perkembangan program dan hasil pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan saran dan umpan balik sebagai bahan perbaikan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas kerja sama serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran mendalam di sekolah. Secara keseluruhan, hasil rapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam akan berjalan optimal apabila didukung oleh komunikasi yang intensif, keterlibatan aktif orang tua, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi bersama antara sekolah dan keluarga.

Bentuk Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Deep Learning Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Permata Hati Rupat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua di TK Permata Hati Rupat merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Deep Learning pada anak usia dini. Bentuk kerja sama yang terjalin mencakup komunikasi, keterlibatan langsung dalam kegiatan, serta dukungan moral dan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Dari sisi komunikasi, guru dan orang tua berinteraksi secara rutin untuk menyampaikan perkembangan anak serta kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memanfaatkan berbagai media komunikasi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

seperti grup WhatsApp kelas, pertemuan wali murid, dan laporan perkembangan harian anak. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat mengetahui tema pembelajaran, tujuan kegiatan, serta cara melanjutkan proses belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan prinsip Deep Learning yang menekankan kesinambungan antara pengalaman belajar di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Fitri (2022) dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat penerapan deep learning pada anak usia dini karena anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten antara di sekolah dan di rumah.

Dari segi keterlibatan langsung, kerja sama terlihat melalui partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah seperti proyek bersama, pameran hasil karya anak, dan kegiatan tematik berbasis keluarga. Guru sering mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong anak berpikir kritis dan kreatif, misalnya proyek menanam tanaman bersama atau membuat alat permainan edukatif dari bahan bekas. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan rumah, tetapi juga memberi contoh konkret bagi anak tentang nilai kerja sama dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain itu, dukungan moral dan motivasi dari orang tua menjadi bentuk kerja sama yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak. Orang tua di TK Permata Hati Rupat berperan aktif dalam memberikan dorongan emosional, pujian, serta perhatian terhadap usaha anak dalam belajar. Guru pun mengapresiasi peran tersebut karena mampu memperkuat kepercayaan diri anak dan membuat mereka lebih antusias mengikuti kegiatan Deep Learning.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Puspita (2021) dalam Jurnal Golden Age, kerja sama efektif antara guru dan orang tua terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran bermakna dan mendalam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berusaha mengarahkan orang tua agar memahami konsep Deep Learning melalui sosialisasi dan diskusi informal. Beberapa guru menyampaikan bahwa ketika orang tua memahami bahwa pembelajaran mendalam bukan sekadar hasil akademik, tetapi lebih kepada proses berpikir dan pengalaman nyata, mereka menjadi lebih mendukung metode yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua di TK Permata Hati Rupat sudah berjalan dengan baik dan saling melengkapi. Komunikasi yang terbuka, keterlibatan dalam kegiatan, dan dukungan moral menjadi wujud nyata sinergi keduanya dalam menciptakan

pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, peningkatan pemahaman orang tua terhadap konsep Deep Learning serta penguatan komunikasi dua arah masih diperlukan agar sinergi tersebut dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Puspita, D. (2020) dalam penelitiannya menyelaskan bahwa kerjasama orangtua dan guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, dalam hal ini kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjelin dalam bentuk komunikasi rutin, kegiatan bersama, laporan perkembangan anak. Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terhadap program belajar anak dan adanya dukungan konkret dari orang tua dalam membantu proses belajar anak di rumah.

Pelaksaan Pembelajaran Deep Learning Pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Permata Hati Rupat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Permata Hati Rupat, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Deep Learning telah diterapkan secara bertahap dan kontekstual dalam kegiatan belajar anak usia dini. Guru di sekolah ini berupaya menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada pemahaman konsep, pengembangan cara berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah pada anak.

Secara umum, pembelajaran Deep Learning di TK Permata Hati Rupat dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu (1) pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning), (2) pembelajaran kolaboratif dan eksploratif, serta (3) pembelajaran reflektif yang mendorong anak berpikir mendalam. Guru memfasilitasi anak untuk mengamati, menanya, bereksperimen, dan menyimpulkan hasil pengamatan sederhana yang berhubungan dengan tema yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, pada tema "Alam Sekitarku", anak-anak diajak untuk keluar kelas dan mengamati tanaman di lingkungan sekolah. Guru kemudian mengajak mereka berdiskusi mengenai fungsi bagian-bagian tanaman dan cara merawatnya. Aktivitas ini bukan hanya mengenalkan fakta, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Mu'ti (2025), deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Selain itu, ada juga definisi dari dunia teknologi, di mana para ahli mendefinisikan deep learning sebagai cabang artificial intelligence dan machine learning yang menggunakan neural network berlapis ganda untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks..

Selain itu, pelaksanaan Deep Learning di TK Permata Hati Rupat juga memperhatikan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning). Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban melalui aktivitas bermain yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Guru di TK Permata Hati Rupat mempraktikkan prinsip ini dengan memberikan kegiatan yang menantang namun sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Mulyasa (dalam Robiyati 2021) Anak usia dini disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana persaanya, serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungan. Anak usia dini disebut anak prasekolah, yang memiliki rasa peka dan perkembangan serta terjadi pematangan-pematangan fungsi fisik dan psikik yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkunganya. Pada usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian.

Dari hasil wawancara, diketahui pula bahwa guru berupaya mengintegrasikan Deep Learning dengan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Misalnya, anak diajak membuat proyek sederhana seperti menanam sayuran atau membuat mainan dari bahan bekas. Kegiatan ini mendorong anak untuk bekerja sama, berpikir kreatif, serta memahami proses dari awal hingga hasil. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan Deep Learning masih menghadapi beberapa kendala. Guru menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran menjadi faktor yang menghambat optimalisasi kegiatan eksploratif. Selain itu,pemahaman orang tua mengenai konsep Deep Learning juga masih perlu diperkuat, karena sebagian masih berfokus pada hasil akademik, bukan pada proses belajar anak.

Sacara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Deep Learning di TK Permata Hati Rupat telah selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fullan dan para ahli pendidikan anak usia dini dalam kajian terbaru. Fullan dan Quinn (2020) dalam Deep Learning: Engage the World, Change the World menegaskan bahwa Deep Learning merupakan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, serta keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata. Dalam konteks anak usia dini, pendekatan ini diwujudkan melalui pengalaman langsung, pembelajaran kolaboratif, dan refleksi sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Temuan di TK Permata Hati Rupat menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip tersebut melalui kegiatan eksplorasi lingkungan, proyek sederhana, serta diskusi reflektif yang mendorong anak berpikir dan memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Selain itu, Fullan (2021) menekankan bahwa keberhasilan penerapan Deep Learning sangat bergantung pada adanya kemitraan antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar anak. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian di TK Permata Hati Rupat, di mana kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta dukungan pembelajaran di rumah. Kolaborasi ini memperkuat kesinambungan pengalaman belajar anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan**.**

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Puspita (2020) yang menyatakan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dapat diwujudkan melalui komunikasi intensif, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta laporan perkembangan anak secara berkala. Puspita menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan pendampingan belajar anak di rumah. Hal tersebut tampak dalam praktik di TK Permata Hati Rupat, di mana orang tua berperan aktif dalam mendukung kegiatan Deep Learning, baik melalui proyek bersama maupun pemberian motivasi kepada anak.

Lebih lanjut, temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Fitri (2022) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kualitas penerapan Deep Learning pada anak usia dini karena anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah. Konsistensi tersebut membantu anak membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nelti Rizka (2025) yang mengemukakan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran sains di PAUD tidak dapat dilepaskan dari penyediaan model

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan konteks perkembangan anak.Lebih jauh, penelitianini membuktikan bahwa pembelajaran tematik bermuatan literasi sains mampu mendukung pembelajaran mendalam (deep learning), karena mendorong anak untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian lapangan dan dukungan teori terbaru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Deep Learning di TK Permata Hati Rupat tidak hanya berpusat pada anak dan pengalaman nyata, tetapi juga diperkuat oleh kolaborasi guru dan orang tua sebagai mitra belajar, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan relevan bagi perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Dari hasil penjelasan di atas, peneliti dapat disimpulkan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan pembelajaran *deep learning* pada anak usia 5–6 tahun di TK Permata Hati Rupat bahwa guru dan orang tua belum sepenuhnya memahami penerapan modul ajar deep learning dalam proses pembelajaran. Guru masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam menyusun serta menerapkan modul ajar deep learning di kelas, sementara sebagian orang tua juga belum memahami konsep pembelajaran tersebut sehingga dukungan yang diberikan kepada anak masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan bagi guru serta sosialisasi kepada orang tua agar pemahaman mengenai pembelajaran deep learning dapat meningkat dan penerapannya dalam kegiatan belajar anak dapat berjalan lebih optimal.Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu dalam memberikan pemahaman yang sama mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran *deep learning* bagi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan penerapan modul ajar *deep learning* di TK Permata Hati dapat dilaksanakan secara lebih terarah, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian anak dalam proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

Cipta Pramana. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di masa pandemi Covid-19. Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(2), 120.

Dina Novita, Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 1(1), 23.

Dipraja, M. K. (2019). Menangkap makna dalam dinamika pendidikan. Guepedia.

Dwi Astusi. (2023). Kerjasama orangtua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Al Muhsin Metro. Institut Agama Islam Negeri Metro.

Epstein, J. L. (2011). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Westview Press.

Fatimah Rizkyani, Vina Andriany, & Ernawulan Syaodih. (2019). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Edukids, 16(2), 122.

Heriyansyah. (2018). Guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 120.

Intan Widyaningrum Pujiastuti. (2023). Kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam proses pembelajaran anak usia dini di satuan kelompok bermain di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2022/2023. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Model penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terpadu dengan perpustakaan mainan. Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional 1.

Maudin, S., dkk. (2021). Pentingnya kerjasama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 14 Baubau. Jurnal Syantar, 1(2), 106.

Mohammed Roeslin. (2018). Kajian Islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, 9(2), 338.

Muh. Fitrah, & Luthfiyah. (2017). Metode penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2019). Pengembangan kurikulum teori dan praktik. PT Remaja Rosdakarya.

Nelti Rizka. (2025). Implementasi model webbed learning bermuatan literasi sains pada pembelajaran mendalam di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 2118–2128.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pratiwi. (2022). Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu Banjarnegara. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Puspita, D. (2020). Kemitraan orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 700–712.

Rahminur, D. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 62–63.

Robiyati. (2021). Kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Repositori Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sri Rahma Sari. (2022). Kerjasama guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan disiplin anak di TK Purnama Pagutan Karang Genteng Mataram tahun ajaran 2021/2022. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suharmoko. (2019). Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 11(2), 311.

Tri Kasiyanto. (2022). Pola kerjasama orang tua dan guru dalam hasil pembelajaran IPA di SDN 069 Bengkulu Utara. Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Umrati, & Hengki Wijaya. (2020). Analisis data kualitatif (Teori konsep dalam penelitian pendidikan). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. (2005).

Warsono. (2017). Guru: Antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. The Journal of Society & Media, 1(1), 1–10.

Yuli Apriati, & Cucu Widaty. (2021). Kerjasama orang tua dan sekolah dalam mewujudkan harmoni pada PAUD Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. Jurnal UPI Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 11(10), 1031.